

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Wulfram I. Ervianto dalam bukunya “Manajemen Proyek Konstruksi (edisi revisi)” tahun 2005, “Konstruksi dapat dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu teknologi konstruksi (*construction technology*) dan manajemen konstruksi (*construction management*). Kedua hal tersebut saling terkait satu sama lain dan bersinergi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan proyek. Manajemen konstruksi (*construction technology*), adalah bagaimana agar sumber daya yang terlibat dalam proyek konstruksi dapat diaplikasikan oleh manajer proyek secara tepat. Sumber daya dalam proyek konstruksi dapat dikelompokkan menjadi *manpower, material, machines, money, method*.” Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa peranan manajemen pada proyek konstruksi sangat penting karena manajemen berpengaruh terhadap hal-hal penting dalam suatu proyek.

Pada suatu proyek pembangunan, rencana anggaran biaya akan dihitung setelah konstruksi proyek tersebut sudah selesai direncanakan. Hal tersebut dilakukan karena akan berpengaruh pada pemilihan bahan yang akan digunakan dalam perencanaan bangunan tersebut. Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah sangat pesat, tak terkecuali di bidang konstruksi. Perkembangan ini dapat dilihat dari munculnya berbagai metode-metode baru yang lebih modern dan lebih memudahkan dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi. *Floorddeck* dan beton pracetak merupakan contoh sederhana dari kemajuan dan perkembangan teknologi di bidang konstruksi. Kedua metode ini bisa dipakai untuk mengganti beton konvensional dalam proses pelaksanaan pelat lantai di suatu proyek. Dalam pelaksanaan metode-metode ini, terdapat perbedaan-perbedaan dari segi waktu maupun biaya dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Oleh karena itu, pemilihan metode pelaksanaan perlu mendapat perhatian dari pihak kontraktor disesuaikan dengan kondisi dan situasi di proyek konstruksi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka muncullah pemikiran tentang apabila penggunaan metode konvensional dan pracetak pada proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Manado dapat menghemat biaya dan mempercepat waktu pelaksanaan pelat lantai? Atau apakah penggunaan *floordeck* adalah pilihan yang tepat berdasarkan peninjauan biaya dan waktu? Atas pemikiran tersebut, maka diangkatlah judul **“Analisis Perbandingan Biaya Pelaksanaan Pekerjaan Pelat Konvensional, *Floordeck* dan Beton Pracetak Studi Kasus Pada RSUD Kota Manado”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Berapakah perbandingan biaya antara pelat beton konvensional, *floordeck* dan pelat beton pracetak pada proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Manado.
- b. Berapa lama waktu pelaksanaan pelat beton konvensional, *floordeck* dan pelat beton pracetak pada proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Manado.
- c. Apa saja kelebihan dan kekurangan pelat beton konvensional, *floordeck* dan pelat beton pracetak.
- d. Bagaimana proses metode pelaksanaan pelat beton konvensional, *floordeck* dan pelat beton pracetak.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan ini lebih terperinci dan sistematis, maka diperlukan adanya pembatasan masalah, yaitu:

- a. Dalam penulisan ini yang ditinjau adalah gedung Poliklinik pada proyek Pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Manado.
- b. Rencana anggaran biaya yang dibuat khusus pada biaya material.
- c. Pada penulisan ini yang dibahas hanya selisih biaya dan perbandingan waktu, tanpa perhitungan struktur.

- d. Perhitungan pembesian pada tumpuan pelat pracetak dengan SAP2000 v14.
- e. Pada biaya pengecoran, tidak diperhitungkan biaya untuk *concrete pump*.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

- a. Menghitung berapa besar perbandingan biaya antara pelat beton konvensional, pelat *floordeck* dan pelat beton pracetak pada proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Manado.
- b. Menghitung waktu pelaksanaan pelat beton konvensional, *floordeck* dan pelat beton pracetak pada proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Manado.
- c. Menganalisis kelebihan dan kekurangan penggunaan pelat beton konvensional, *floordeck* dan pelat beton pracetak.
- d. Meninjau metode pelaksanaan pelat beton konvensional, *floordeck* dan pelat beton pracetak.

1.5 Manfaat

Dapat mengetahui perbandingan biaya dan waktu pelaksanaan pelat beton konvensional, *floordeck* dan beton pracetak pada proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Manado. Dapat menambah wawasan yakni dalam metode pelaksanaan, kelebihan serta kekurangan pelat beton konvensional, *floordeck*, dan pelat beton pracetak terlebih khusus pada proyek pembangunan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Manado.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar memudahkan penulisan tugas akhir ini, maka sistematika disusun menjadi 5 (lima) BAB yang saling melengkapi dan saling berhubungan sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka atau teori yang menjelaskan pekerjaan-pekerjaan yang terdapat pada BAB IV.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan tentang metode yang digunakan didalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisis data dalam menyelesaikan permasalahan yang dikemukakan

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

Berisi tentang pembahasan dari judul yang diambil.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN